

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham & Joel , 2014). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain (Yasa, 2010).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dalam teori sinyal, pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor maupun kreditur terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi maupun peminjaman modal kepada perusahaan. Pada laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan apakah perusahaan berada di kondisi yang baik atau tidak. Perusahaan yang sehat ditandai dengan jumlah laba yang baik, sedangkan perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan dikategorikan ke dalam perusahaan yang tidak sehat.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan ROA atau profitabilitas. ROA merupakan informasi mengenai laba perusahaan yang di hitung berdasarkan

tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena angka ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

Teori sinyal berhubungan dengan Pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi stakeholder, karena perusahaan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Teori sinyal berhubungan dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi Total Asset Turn Over atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Teori sinyal berhubungan dengan rasio likuiditas, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau good news kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Teori sinyal memiliki hubungan dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur

besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menurun. Semakin rendah tingkat solvabilitas akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

2.1.2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan akan mempermudah perusahaan dalam memprediksi tingkat profit yang akan didapatkan (Nugroho, 2011). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting berkaitan penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan. Menurut (Fahmi, 2012) menyebutkan rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

2.1.3. Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efektivitas yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagikan piutang dan efektivitas di bidang lainnya. Selain itu, Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasional sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan akan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dalam penelitian ini, aktivitas diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATo). TATo digunakan untuk mengukur efisiensi tingkat penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Fahmi, 2012: 135). Weston dan Brigham (2001) dan Hastuti (2010:57) menyatakan bahwa semakin cepat siklus konversi kas, akan

semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan.

2.1.4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas yang rendah akan berakibat pada sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat menjadi kendala perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan menjadi pedoman bagi para manajer dalam mengambil kebijakan pembelanjaan sekaligus merupakan informasi bagi para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Pengukuran yang digunakan dalam tingkat likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan membandingkan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan pun akan mengalami peningkatan karena para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan *profitable*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang dicapai.

2.1.5. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan dana eksternal perusahaan melalui utang. Rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah DER maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset (kerugian).

Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai melalui dana internal dibandingkan dana eksternalnya (utang rendah). Semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah

risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena kewajiban yang harus ditanggung semakin rendah.

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang berperan besar dalam penilaian suatu perusahaan yang menunjukkan perusahaan telah memperoleh keuntungan. Menurut (Weston & Thomas, 1995) profitabilitas diklasifikasikan menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment (ROI)*. Profitabilitas menjadi bagian penting karena menjadi takaran pihak manajemen dalam pembagian dividen, dengan teori bahwa investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi. Menurut (Edi Suwito & Arleen Herawati, 2005) Profitabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) baik melalui penjualan, harta maupun prive. Yang mana menjadi suatu acuan suatu perusahaan. Apabila keuntungan yang dihasilkan tinggi maka tinggi pula kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan begitupun sebaliknya, sehingga pihak eksternal dalam membuat keputusan dapat menilai sehat atau tidaknya melalui profitabilitas.

2.1.7. Konsep profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba penjualan dan investasi. Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Macam-macam profitabilitas antara lain:

- a. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b. Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return on Investment*) dan ROA (*Return on Asset*).

2.1.8. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2.1.9. Tujuan Rasio Profitabilitas

1. Mengetahui pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi.
2. Mengetahui perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang dimiliki, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
4. Mengetahui laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
5. Menilai posisi laba yang didapatkan perusahaan pada periode berjalan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya.

2.1.10. Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor kepada perusahaan.
3. Memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Untuk manajer perusahaan, rasio profitabilitas ini bisa menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak untuk dibeli.
6. Sebagai acuan dasar dalam aspek pajak perusahaan.

2.1.11. Fungsi Rasio Profitabilitas

1. Sebagai pengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang berasal dari pinjaman maupun modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.
2. Sebagai pembanding posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan (saat ini) terhadap jumlah laba pada periode sebelumnya.
3. Sebagai penyaji data mengenai laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat digunakan untuk bahan evaluasi para stakeholders.
4. Untuk menghitung laba yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan oleh total aset dan total ekuitas yang dimiliki.

5. Untuk mengukur margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas, sudah banyak dilakukan dengan berbagai variasi mulai dari metode penelitian, sampel penelitian dan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil atau *research gap* dalam penelitian sebelumnya yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut.

Dibawah ini adalah tabel penelitian yang dilakukan terdahulu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Barus, Andreani Caroline dan Leliani, (2013)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Pertumbuhan Penjualan,	analisis regresi linier berganda	Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah TATO, dan Ukuran Perusahaan sedangkan CR, DER, Pertumbuhan Penjualan, tidak berpengaruh

			Ukuran Perusahaan		terhadap profitabilitas, dan DR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2	Arif, Mahfud Sodiq dan Astri Fitria (2015)	PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILIT AS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilita s <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva, dan Pertumbuha n Penjualan	nalisis Regresi Linier Berganda	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, sedangkan Perputaran Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

3	Meidiyus tiani Rinny (2016)	PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHA N PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILIT AS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010 – 2014	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilita s <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuha n, dan Likuiditas	Analisis Regresi Berganda	Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah Likuiditas sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan Modal Kerja serta Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
---	--------------------------------------	--	---	---------------------------------	--

4	Kant, Matthijs C. T. (2018)	FACTORS INFLUENCING THE PROFITABILIT Y OF MANUFACTURI NG FIRMS LISTED ON THE NEW YORK STOCK EXCHANGE	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitability <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Firm Size, R&D Intensity, Growth, Productivity , Firm Age, Net Asset Turnover, Leverage Ratio, Current Ratio	Statistik Deskriptif	Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah R&D Intensity, Growth, Productivity, Leverage Ratio dan Current Ratio, Firm Age dan Firm size tidak berpengaruh serta NetAsset Turnover berpengaruh negatif.
5	Asri Nur Wahyuni , S (2018)	ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS , DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILIT AS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilita s <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa secara parsial maupun secara simultan seluruh variabel

					independen (likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan).
6	Sukadana, I. A., & Triaryati, N (2018)	PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE BEI	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Ukuran Perusahaan	analisis data deskriptif	Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

7	Sari, M. M., Ananda, G. C., & Ardian, N (2019)	FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Ukuran Perusahaan (SIZE)	Statistik Deskriptif, analisis regresi berganda	Secara simultan menunjukkan bahwa ROA, DER, TATO dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan DER, TATO dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
---	--	---	--	---	--

8	Matondang, F. F., & Wuryani, E (2018)	PENGARUH AKTIVITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI 2014-2018	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas	Statistik Deskriptif	Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas adalah aktivitas dan likuiditas sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
9	Mendra, N. Y., Vidyasari, S. M., & Saitri, P. W (2021)	PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja	Statistik Deskriptif, analisis regresi berganda	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perputaran Modal sedangkan Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan tidak

					berpengaruh terhadap profitabilitas.
10	Wage, S., Toni, H., & Rahmat (2021)	PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Profitabilitas <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan	analisis regresi linier berganda	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan sedangkan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

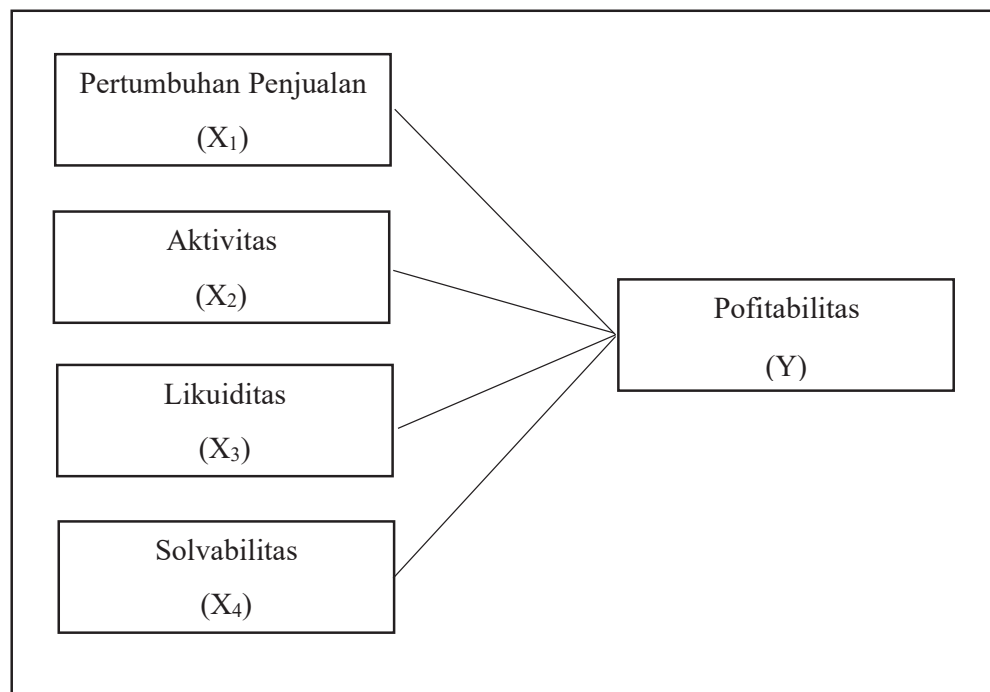
Berdasarkan kajian empiris yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa pada hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas masih memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal ini menjadi alasan penulis ingin meneliti kembali dengan variabel pertumbuhan penjualan, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu konstitusi, suatu sistem koheren dari hubungan antara tujuan dan fundamental yang dapat mendorong standar yang konsisten serta yang menjelaskan sifat, fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka kerja konseptual dimaksudkan untuk konstitusi

dalam penyusunan standar. Tujuannya adalah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan perselisihan yang meningkat selama proses penyusunan standar dengan mempersempit pertanyaan, serta memudahkan pemahan konseptual dalam penelitian apakah standar telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta beberapa permasalahan yang dipaparkan, berikut disajikan kerangka konseptual dalam bentuk model penelitian seperti berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Bagan diatas menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, pengaruh pertumbuhan penjualan, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

2.4. Hipotesis Penelitian

Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Terdapat empat hipotesis yang akan dianalisis dalam penelitian ini, hipotesis tersebut adalah:

2.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kannedy & Joyce, 2013). Pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Swastha dan Handoko (2011) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Sukadana, I. A., & Triaryati, N (2018) melakukan pengujian terhadap pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Begitu sebaliknya, apabila suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka laba perusahaan tersebut akan ikut turun dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Hansen & Juniarti, 2014), (Iqbal & Zhuquan, 2015), dan (Anindita & Elmanizar, 2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan rasio perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. *Total assets turn over* adalah

perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2009). *Total assets turn over* adalah rasio yang mencerminkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Rasio aktivitas yang tinggi menggambarkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Barus, Andreani Caroline dan Leliani, (2013) melakukan penelitian terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa TATo berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh (Hatono, 2015) dan (Sartiwi, dkk. 2017) yang mengatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Gitman & Chad, 2012). Likuiditas sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan pun akan mengalami peningkatan karena para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan *profitable*.

Meidiyustiani Rinny (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) yang mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar potensi perusahaan untuk membayar semua kewajibannya menggunakan seluruh aset yang dimiliki jika perusahaan dilikuidasi. Untuk dapat beroperasi, setiap perusahaan memiliki kebutuhan pendanaan yang berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan dana yang dapat menyokong perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik (Febrianto & Rahayu, 2015). Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai melalui dana internal dibandingkan dana eksternalnya (utang rendah). Semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena kewajiban yang harus ditanggung semakin rendah.

Sari & Dewi (2019) melakukan pengujian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meita & Silvia (2018) dan Raymond (2017) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas